

Evaluasi Psikometrik Skala *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa Indonesia dengan Menggunakan CVI Aiken dan CFA

Galang Arya Tama¹
Muhammad Qaulan Ma'rufa²
Rinda Nur Adha³
Sabrina Andini Maulidiya⁴
Dheiya' Ulhaq Azmi Mustin⁵
Desti Purnamasari⁶
Rahayu Farida⁷
Kumaidi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail: 2211102433187@umkt.ac.id¹, 2211102433193@umkt.ac.id², 2211102433194@umkt.ac.id³, 2211102433184@umkt.ac.id⁴, 2211102433195@umkt.ac.id⁵, dp657@umkt.ac.id⁶, rf203@umkt.ac.id⁷, Kum538@umkt.ac.id⁸

(Naskah masuk : 16 Desember 2025, Revisi : 11 April 2025, Publikasi : 20 Mei 2025)

Abstrak

Dalam lingkup akademik, pencapaian mahasiswa dipengaruhi oleh faktor *eksternal* dan *internal*, di mana *internal locus of control* memainkan peran kunci dalam keberhasilan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas serta reliabilitas skala pengukuran *internal locus of control* pada mahasiswa Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring. Validasi isi dilakukan menggunakan metode *Content Validity Index (CVI)* AIKEN dengan 12 ahli psikologi, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 71 item valid dari 100 item awal, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,920 yang mengindikasikan konsistensi internal skala yang sangat baik. Dalam penelitian ini juga digunakan model CFA untuk mendapatkan informasi apakah item-item konstruk alat ukur skala *Internal Locus of Control* ini bersifat unidimensional, hasil uji dengan model CFA ini menunjukkan bahwa dari 71 item yang valid terdapat 22 item yang "fit". Kontribusi penelitian ini adalah menyediakan instrumen psikometrik yang valid dan reliabel untuk mengukur *internal locus of control* mahasiswa, yang dapat digunakan dalam penelitian psikologi pendidikan dan pengembangan intervensi akademik.

Kata kunci: Kognitif, locus of control, mahasiswa, psikometrik, skala psikologi.

Abstract

In the academic environment, student achievement is influenced by *external* and *internal* factors, where *internal locus of control* plays a key role in academic success. This study aims to develop and test the validity and reliability of the internal locus of control measurement scale in Indonesian students. The research method uses a quantitative approach with data collection techniques through online questionnaires. Content validation was carried out using the AIKEN Content Validity Index (CVI) method with 12 psychology experts, while reliability was tested using the Cronbach Alpha coefficient. The results showed that there were 71 valid items from the initial 100 items, with a reliability coefficient of 0.920 indicating very good internal consistency of the scale. In this study, the CFA model was also used to obtain information on whether the items of the Internal Locus of Control scale measuring instrument construct were unidimensional. The test results using the CFA model showed that out of 71 valid items, there were 22 items that were "fit". The contribution of this study is to provide a valid and reliable psychometric instrument to measure students' internal locus of control, which can be used in educational psychology research and academic intervention development.

Keywords: Cognitive, locus of control, psychometrics, psychology scale, students.

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkup akademik, pencapaian atau prestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi faktor *external* dan faktor *internal*. Faktor *external* mencakup kebijakan fakultas, dosen, maupun institusi kampus. Sebaliknya, faktor *internal* lebih bersifat personal, seperti keyakinan dan kontrol diri mahasiswa terhadap situasi yang dihadapi. *Locus of control* menjadi salah satu konsep penting yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengendalikan hasil dari peristiwa dalam hidup mereka.

Fenomena yang sering ditemukan di perguruan tinggi menunjukkan masih banyak mahasiswa yang memiliki kecenderungan *external locus of control*. Dimana mahasiswa sering menghubungkan pengalaman yang mereka alami dengan nasib, kesempatan dan keberuntungan (Achadiyah & Laily, 2013) misalnya, perilaku seperti menyalahkan sistem perkuliahan, dosen, atau lingkungan seringkali menjadi alasan ketika mereka menghadapi kegagalan akademik. Hal ini bertolak belakang dengan mahasiswa yang memiliki *internal locus of control*, yang lebih percaya bahwa pencapaian akademik mereka merupakan hasil dari usaha, kerja keras, dan tindakan mereka sendiri (Zulkaida et al., 2012).

Pengukuran *internal locus of control* pada mahasiswa menjadi sangat penting mengingat perannya yang krusial dalam kehidupan akademik dan persiapan karir. Penelitian (Susanti, 2016) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi memiliki kemampuan literasi keuangan yang lebih baik, yang penting untuk manajemen kehidupan mereka. Selain itu, studi oleh (Mufidah, 2018) mengungkapkan bahwa *internal locus of control* berperan signifikan dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa bidikmisi dalam menghadapi tantangan akademik. Gunawan (2015) juga menambahkan bahwa individu dengan *internal locus of control* yang kuat cenderung memiliki kinerja lebih baik dalam organisasi, suatu keterampilan yang akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam persiapan karir mereka.

Dampak dari *internal locus of control* yang rendah pada mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi, kemampuan mengelola stres, serta keberhasilan akademik mereka (Rotter, 1966). Penelitian sebelumnya (Jb, 1966) telah menunjukkan bahwa individu dengan *internal locus of control* memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi, kemampuan mengatasi stres yang lebih baik, serta prestasi akademik yang lebih unggul (Smith & Jones, 2019) dibanding mereka yang cenderung memiliki *external locus of control*. Namun, di Indonesia, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara spesifik hubungan *internal locus of control* dengan prestasi akademik mahasiswa.

Skala ini dikembangkan dengan melihat penelitian penelitian sebelumnya terkait *locus of control* masih menggunakan skala dari rotter yang dikenal dengan *Internal-External Locus of Control Scale (I-E Scale)* yang dikembangkan pada 1966, seperti pada penelitian (Shanava & Gergauli, 2022). Beberapa penelitian lain yang menggunakan skala *locus of control* kebanyakan menggunakan 2 dimensi yaitu *internal* dan *external* dan dalam penelitian lain juga dikembangkan *locus of control* yang berfokus pada akademik seperti pada penelitian (Morelli et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa skala dari *locus of control* umumnya masih menggunakan dimensi skala *Locus of Control* yang menekankan pada 2 dimensi *Internal-External* dengan dasaran teori dari rotter. Selain itu penelitian dari (Annisa et al., 2021) yang menggunakan skala penelitian yang menggunakan *internal locus of control* yang dibuat oleh Lefcourt hanya menekankan pada kemampuan (*ability*) and usaha (*effort*). Selain itu penelitian tentang *Internal Locus of Control* umumnya menggunakan keadaan di luar Indonesia sehingga dengan dikembangkannya skala ini dapat menjadi skala yang *reliable* untuk penelitian *Internal Locus of Control* terutama karena telah disesuaikan dengan keadaan Indonesia itu sendiri.

Teori yang relevan untuk mengkaji *internal locus of control* mencakup gagasan dari Rotter (1966) dimana *Internal Locus of Control* diartikan sebagai konsep yang menjelaskan seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam kendali mereka sendiri. tentang pengendalian diri, serta beberapa aspek yang diadaptasi dari teori (Zulkaida et al., 2012) percaya bahwa *Locus of Control internal* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri, (Herawati & Apiati, 2018) *Internal Locus of*

Control mengacu pada seseorang yang percaya bahwa suatu hasil tergantung pada usaha dan kerja keras yang dilakukannya.

Menurut Zulkaida (2007) aspek-aspek *Internal locus of control* ada empat yaitu: Kemampuan (*ability*), Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. Sedangkan Rotter (1966) menyatakan bahwa *internal locus of control* memiliki satu aspek yaitu "Kemampuan" Dan (Herawati & Apiati, 2018) menyebutkan bahwa aspek dari *Internal locus of control* ada tiga yaitu: Kepercayaan diri pada kemampuan akademik, Inisiatif dalam pembelajaran, dan Usaha dan kerja keras.

Kemudian sintesis aspek dilakukan untuk membandingkan aspek sejenis dan mensintesis seluruh aspek dari beberapa tokoh untuk menjadi bahan pengembangan skala *internal locus of control*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan terdapat empat aspek yang merupakan sintesis dari ketiga tokoh yang akan digunakan yaitu

1. Aspek kemampuan, Keyakinan individu bahwa pencapaian akademiknya ditentukan oleh keahlian, potensi, dan kapasitas diri yang dimilikinya dengan menekankan ability sebagai faktor penentu pencapaian akademik.
2. Aspek afektif, Sikap dan respon emosional mahasiswa dalam menghadapi situasi akademik, yang ditandai dengan inisiatif tinggi, dan ketahanan menghadapi tantangan.
3. Aspek kognitif, Mengacu pada pola pikir dan persepsi mahasiswa dalam memandang hubungan antara usaha dan hasil akademik, yang ditunjukkan melalui cara berpikir rasional dan seefektif mungkin.
4. Aspek Psikomotorik, Tindakan nyata yang ditunjukkan dalam mencapai tujuan akademik, meliputi kerja keras, upaya aktif mencari solusi masalah, dan usaha konkret.

Aspek-aspek ini mencakup kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang saling melengkapi dalam menggambarkan konstruksi *internal locus of control* secara menyeluruh. Sintesis dari teori-teori tersebut menjadi landasan untuk menyusun alat ukur yang valid dan reliabel dalam konteks mahasiswa yang aktif berkuliah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang, pengembangan instrumen yang dapat mengukur *internal locus of control* mahasiswa menjadi penting dimana, Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan karir di masa depan karena terbiasa mengandalkan kemampuan dan usaha sendiri. Instrumen ini tidak hanya untuk mengetahui tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam mengendalikan hasil akademik, tetapi juga untuk memberikan masukan dalam pengembangan strategi pendidikan yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan dilakukannya pengembangan skala ini, harapannya dapat digunakan untuk mengembangkan skala *internal locus of control* yang valid dan reliabel yang disesuaikan dengan mahasiswa di Indonesia dengan menggunakan empat aspek utama yaitu a) Kemampuan, b) Afektif, c) Kognitif, dan d) Psikomotorik

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* secara daring melalui media sosial (*self-report measurement*) yang diadaptasi dari instrumen yang mengukur *internal locus of control*. Kuesioner tersebut disebarkan kepada responden, yaitu mahasiswa, melalui *platform Google Forms*. Penggunaan *Google Forms* dipilih karena kemudahannya dalam menjangkau banyak responden secara efisien dan mudah, terutama dalam situasi di mana pengumpulan data secara langsung terbatas.

Instrumen atau alat ukur yang dikembangkan akan disebarkan kepada responden melalui kuesioner yang berisi sejumlah aitem pertanyaan yang telah dirancang berdasarkan teori dan konsep *internal locus of control*. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Skala ini disusun berdasarkan aspek dari 3 tokoh yaitu Zulkaida (2007), Rotter (1966), Herawati, L., & Apiati, V. (2018). Penyusunan alat ukur *Internal locus of control* pada mahasiswa dibuat berdasarkan teori *Internal locus of control*, dengan menggunakan aspek *Internal locus of control* yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Skala *Internal locus of control* ini

dikembangkan untuk mengukur individu yang memiliki keyakinan penuh bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi dalam hidupnya yang mana dapat diukur berdasarkan 4 aspek yaitu a) Kemampuan, b) Afektif, c) Kognitif, dan d) Psikomotorik.

Penelitian ini menggunakan subjek yang terdiri dari mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia yang berusia 17-24 tahun, dan berasal dari angkatan 2020-2024. Pemilihan subjek ini dilakukan secara acak pada populasi mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang masih aktif kuliah dan bersedia berpartisipasi. Penelitian ini juga mempertimbangkan kesetaraan gender dan latar belakang sosial budaya yang beragam untuk mendapatkan data yang representatif terkait *internal locus of control* pada mahasiswa.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari instrumen yang mengukur *internal locus of control*. Kuesioner tersebut disebarkan kepada responden, yaitu mahasiswa, melalui *platform Google Forms*. Penggunaan *Google Forms* dipilih karena kemudahannya dalam menjangkau banyak responden secara efisien dan mudah, terutama dalam situasi di mana pengumpulan data secara langsung terbatas.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kualitas instrumen *internal locus of control* pada mahasiswa. Pertama, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam instrumen benar-benar mampu mengukur konsep *internal locus of control* sesuai dengan definisi teoritisnya. Selain itu, digunakan juga uji validitas isi, dengan melibatkan ahli (*expert judgement*) sebanyak 12 rater yang dipilih karena keahlian mereka dalam bidang psikologi dan pernah mengembangkan alat ukur, 12 rater ini kemudian akan menilai kesesuaian aitem dengan konsep yang diukur masing-masing aitem akan dihitung validitasnya atau yang lebih dikenal dengan CVI dengan menggunakan teori AIKEN. Untuk menguji validitas isi digunakan konsep uji validitas Aiken (Aiken, 1980) dalam konsep ini Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari para ahli (*expert judgement*) sebanyak n orang terhadap suatu aitem dilihat dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Aiken, 1985).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif untuk Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Analisis ini meliputi perhitungan *mean*, standar deviasi, dan kategorisasi tingkat *internal locus of control* responden. Kategorisasi dilakukan dengan membagi skor total menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi, menggunakan perhitungan *mean teoritik* dan standar deviasi.

Uji reliabilitas atau konsistensi *internal* dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan pada situasi yang serupa. Skor *Alpha Cronbach* di atas 0,80 dianggap memadai untuk menunjukkan reliabilitas yang baik (Azwar, 1997). Analisis item (*item analysis*) dilakukan untuk mengevaluasi setiap item secara individu menggunakan perhitungan *IRA (Index Reliabilitas Aitem)* menggunakan *software* aiteman. Prosedur ini bertujuan untuk mengidentifikasi aitem-aitem yang lemah atau kurang mendukung pengukuran *internal locus of control*, di mana aitem dengan korelasi rendah terhadap skor total instrumen akan dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus.

Dalam penelitian ini juga sebagai analisa tambahan untuk memperkuat validitas dari skala ini dilakukan validitas konstruk dengan menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Analisis Faktor adalah suatu metode analisis untuk menemukan apakah terdapat satu atau beberapa variabel yang bersifat laten (tak dapat diamati secara langsung) yang menjadi penyebab mengapa sehubungan variabel saling berkorelasi. Dengan dilakukannya analisis tambahan menggunakan CFA maka dapat diuji (dikonfirmasi) sejauh mana seluruh *item dalam* suatu tes atau skala untuk mengukur/memberikan informasi tentang satu hal saja, yaitu apa yang hendak diukur (Umar & Nisa, 2020). Pada skala *Internal Locus of Control*, penulis menguji 71 item dengan model CFA menggunakan bantuan aplikasi Mplus 7.11. Uji validitas konstruk ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah item-item konstruk alat ukur skala *Internal Locus of Control* ini bersifat unidimensional hanya mengukur dependen variabel dari penelitian saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan empat aspek dari *internal locus of control* yaitu aspek kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Masing-masing aspek terdiri dari 5 indikator, sehingga total keseluruhan adalah 20 indikator. Total dari keseluruhan aitem yang telah dirumuskan berjumlah 100 aitem yang selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari setiap aitem.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dinilai oleh 12 rater, masing-masing aitem akan dihitung validitasnya atau yang lebih dikenal dengan CVI dengan menggunakan teori AIKEN, didapatkan nilai validitas dari setiap aitem agar dikatakan *valid* adalah 0,69. Sedangkan aitem yang memiliki nilai CVI dengan rentang 0,61-0,68 maka aitem tersebut berkategori *moderately valid*, dan aitem yang memiliki nilai CVI dibawah dari 0,61 (0 - 0,60) dikatakan sebagai aitem yang tidak *valid*. Hasil dari uji validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Internal locus of control

Aspek	Indikator	No	CVI	Status	Keputusan	
Kemampuan	Percaya Diri Pada Kemampuannya	1.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		2.	0,81	<i>Valid</i>	Dipakai	
		3.	0,81	<i>Valid</i>	Dipakai	
		4.	0,89	<i>Valid</i>	Dihapus	
		5.	0,72	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Pengelolaan Potensi Diri	6.	0,61	<i>ModeratelyValid</i>	Dihapus	
		7.	0,69	<i>Valid</i>	Dipakai	
		8.	0,69	<i>Valid</i>	Dipakai	
		9.	0,72	<i>Valid</i>	Dipakai	
		10.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Memanfaatkan Keahlian	11.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		12.	0,67	<i>ModeratelyValid</i>	Dihapus	
		13.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		14.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
		15.	0,81	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Pemanfaatan Sumber Daya	16.	0,72	<i>Valid</i>	Dihapus	
		17.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		18.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		19.	0,78	<i>Valid</i>	Dipakai	
		20.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
		Kemandirian Akademik	21.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai
			22.	0,81	<i>Valid</i>	Dihapus
			23.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai
			24.	0,89	<i>Valid</i>	Dipakai
			25.	0,72	<i>Valid</i>	Dipakai
Afektif	Motivasi Belajar	26.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		27.	0,72	<i>Valid</i>	Dihapus	
		28.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		29.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai	
		30.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Tanggung Jawab Pribadi	31.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai	
		32.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		33.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
		34.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
		35.	0,75	<i>Valid</i>	Dihapus	

Kognitif	Perencanaan Yang Baik	36.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		37.	0,78	<i>Valid</i>	Dipakai	
		38.	0,83	<i>Valid</i>	Dihapus	
		39.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		40.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Pengendalian Diri	41.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		42.	0,81	<i>Valid</i>	Dihapus	
		43.	0,89	<i>Valid</i>	Dipakai	
		44.	0,83	<i>Valid</i>	Dipakai	
		45.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Inisiatif Tinggi	46.	0,89	<i>Valid</i>	Dipakai	
		47.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai	
		48.	0,81	<i>Valid</i>	Dihapus	
		49.	0,89	<i>Valid</i>	Dipakai	
		50.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
	Psikomotorik	Ketepatan Mengambil Keputusan	51.	0,94	<i>Valid</i>	Dipakai
			52.	0,56	<i>Tidak Valid</i>	Dibuang
			53.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai
			54.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai
			55.	0,78	<i>Valid</i>	Dipakai
Berpikir Optimis		56.	0,94	<i>Valid</i>	Dipakai	
		57.	0,89	<i>Valid</i>	Dihapus	
		58.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
		59.	0,67	<i>ModeratelyValid</i>	Dipakai	
		60.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
Berpikir Rasional		61.	0,72	<i>Valid</i>	Dihapus	
		62.	0,78	<i>Valid</i>	Dipakai	
		63.	0,67	<i>ModeratelyValid</i>	Dipakai	
		64.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai	
		65.	0,72	<i>Valid</i>	Dipakai	
Ketahanan Akademik		66.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		67.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		68.	0,72	<i>Valid</i>	Dihapus	
		69.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai	
		70.	0,78	<i>Valid</i>	Dipakai	
Refleksi Diri	71.	0,78	<i>Valid</i>	Dipakai		
	72.	0,78	<i>Valid</i>	Dihapus		
	73.	0,81	<i>Valid</i>	Dipakai		
	74.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai		
	75.	0,81	<i>Valid</i>	Dipakai		
Usaha Keras Menyelesaikan Masalah	76.	0,72	<i>Valid</i>	Dihapus		
	77.	0,75	<i>Valid</i>	Dipakai		
	78.	0,81	<i>Valid</i>	Dipakai		
	79.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai		
	80.	0,86	<i>Valid</i>	Dipakai		
	Ketegasan Bertindak	81.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		82.	0,92	<i>Valid</i>	Dipakai	
		83.	0,69	<i>Valid</i>	Dipakai	
		84.	0,69	<i>Valid</i>	Dihapus	
		85.	0,64	<i>ModeratelyValid</i>	Dipakai	
	Usaha Menjaga	86.	0,94	<i>Valid</i>	Dipakai	

Kesehatan Fisik	87.	0,75	Valid	Dihapus
	88.	0,81	Valid	Dipakai
	89.	0,83	Valid	Dipakai
	90.	0,67	ModeratelyValid	Dipakai
Keterlibatan Kegiatan Akademik	91.	0,67	ModeratelyValid	Dihapus
	92.	0,83	Valid	Dipakai
	93.	0,78	Valid	Dipakai
	94.	0,81	Valid	Dipakai
	95.	0,83	Valid	Dipakai
Pengembangan Diri	96.	0,92	Valid	Dipakai
	97.	0,83	Valid	Dipakai
	98.	0,86	Valid	Dipakai
	99.	0,81	Valid	Dihapus
	100.	0,81	Valid	Dipakai

Berdasarkan hasil uji validitas i, maka didapatkan 80 aitem dimana ada 40 aitem *favorable* dan 40 aitem *unfavorable* yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen *Internal locus of control* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 .Kemudian aitem tersebut diujikan kepada 320 responden untuk mencari tingkat reliabilitas aitem.

Tabel 2 Blueprint Instrumen *Internal locus of control* setelah uji Validitas

Aspek	Indikator	Jenis aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Kemampuan	Percaya Diri Pada Kemampuannya	1,5	2,3	4
	Pengelolaan Potensi Diri	7,8	9,10	4
	Memfaatkan Keahlian	11,13	14,15	4
	Pemanfaatan Sumber Daya	17,18	19,20	4
	Kemandirian Akademik	21,23	24,25	4
2. Afektif	Motivasi Belajar	26,28	29,30	4
	Tanggung Jawab Pribadi	31,32	33,34	4
	Perencanaan Yang Baik	36,40	37,39	4
	Pengendalian Diri	41,44	43,45	4
	Inisiatif Tinggi	46,47	49,50	4
3. Kognitif	Ketepatan Mengambil Keputusan	51,55	53,54	4

	Berpikir Optimis	56,60	58,59	4
	Berpikir Rasional	62,64	63,65	4
	Ketahanan Akademik	66,69	67,70	4
	Refleksi Diri	71,73	74,75	4
4. Psikomotorik	Usaha Keras Menyelesaikan Masalah	78,80	77,79	4
	Ketegasan Bertindak	81,82	83,85	4
	Usaha Menjaga Kesehatan Fisik	86,88	89,90	4
	Keterlibatan Kegiatan Akademik	92,95	93,94	4
	Pengembangan Diri	96,98	97,100	4
Total		40	40	80

Hasil analisis validitas menunjukkan beberapa aitem pada instrumen ini bekerja lebih efektif karena responden kelompok atas lebih banyak memilih pilihan jawaban aitem bermakna sebaliknya, maka jawaban harus diubah atau dieliminasi karena hasil perhitungan IRA nya minus yang artinya aitem tersebut kurang reliabel. Aitem-aitem yang harus dieliminasi yaitu aitem nomor 51, 54, 59, 60, 62, 63, 67, 69, dan 78. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui bahwa skala *Internal locus of control* memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0.920, hal ini bermakna bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik. Blueprint skala *internal locus of control* yang telah dilakukan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Blueprint Instrumen *Internal locus of control* setelah uji Reliabilitas

Aspek	Indikator	Jenis aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Kemampuan	Percaya Diri Pada Kemampuannya	1,5	2,3	4
	Pengelolaan Potensi Diri	7,8	9,10	4
	Memfaatkan Keahlian	11,13	14,15	4
	Pemanfaatan Sumber Daya	17,18	19,20	4
	Kemandirian Akademik	21,23	24,25	4
2. Afektif	Motivasi Belajar	26,28	29,30	4
	Tanggung Jawab Pribadi	31,32	33,34	4
	Perencanaan Yang Baik	36,40	37,39	4

	Pengendalian Diri		41,44	43,45	4
	Inisiatif Tinggi		46,47	49,50	4
3. Kognitif	Ketepatan Mengambil Keputusan		55	53	2
	Berpikir Optimis		56	58	2
	Berpikir Rasional		64	65	2
	Ketahanan Akademik		66	70	2
	Refleksi Diri		71,73	74,75	4
4. Psikomotorik	Usaha Keras Menyelesaikan Masalah		80	77,79	3
	Ketegasan Bertindak		81,82	83,85	4
	Usaha Menjaga Kesehatan Fisik		86,88	89,90	4
	Keterlibatan Kegiatan Akademik		92,95	93,94	4
	Pengembangan Diri		96,98	97,100	4
	Total		35	36	71

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	71
N of Examinees	320
Mean	204.416
Variance	524.651
Std. Dev.	22.905
Skew	0.302
Kurtosis	-0.104
Minimum	136.000
Maximum	267.000
Median	203.000
Alpha	0.920
SEM	6.460
Mean P	N/A
Mean Item-Tot.	0.397
Mean Biserial	N/A
Max Score (Low)	N/A
N (Low Group)	N/A
Min Score (High)	N/A
N (High Group)	N/A

Pada skala *Internal Locus of Control*, penulis juga menguji 71 item dengan model CFA menggunakan bantuan aplikasi Mplus 7.11 guna menguji sejauh mana seluruh *item dalam* suatu tes atau skala untuk mengukur/memberikan informasi tentang satu hal saja, yaitu apa yang hendak diukur dan memperkuat validitas konstruk. Uji validitas konstruk ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah item-item konstruk alat ukur skala *Internal Locus of Control* ini

bersifat unidimensional hanya mengukur dependent variable dari penelitian saja. Perhitungan CFA diperoleh uji model awal yaitu nilai Chi-square = 6154.237, df = 2409, p-value = 0.0000, RMSEA = 0.070, Percent C.I. = 0.068 0.072, Probability RMSEA = 0.000, CFI = 0.463, TLI = 0.446, artinya model tersebut belum fit.

Selanjutnya, dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit yaitu dengan mendrop item yang memiliki $-\lambda$ (lamda negatif) atau T-value dibawah 1.96 yaitu item (2,3,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26,27, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70). Sehingga item yang tersisa yaitu 22 item untuk dilakukan pengujian model akhir. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai Chi-square = 333.579 df = 199, p-value = 0.0000, RMSEA = 0.046 Percent C.I. = 0.037 - 0.054, Probability RMSEA = 0.775, CFI = 0.916, TLI = 0.902. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model tersebut sudah fit serta tidak terdapat item yang berkorelasi, sehingga dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Berikut koefisien muatan faktor masing-masing item, yaitu :

Tabel 4 Muatan Faktor Item Locus of Control

Aspek	Item	Estimate	Standard Error	T-Value	Ket
Kemampuan	L1	0.685	0.041	16.725	Valid
	L4	0.639	0.044	14.675	Valid
	L5	0.432	0.054	8.007	Valid
	L6	0.671	0.041	16.465	Valid
	L18	0.513	0.050	10.188	Valid
Afektif	L24	0.438	0.052	8.386	Valid
	L25	0.421	0.053	7.909	Valid
	L28	0.662	0.040	16.697	Valid
	L29	0.790	0.034	23.493	Valid
	L31	0.375	0.054	6.896	Valid
	L32	0.426	0.052	8.194	Valid
	L40	0.515	0.048	10.772	Valid
Kognitif	L45	0.521	0.051	10.127	Valid
	L47	0.495	0.052	9.455	Valid
	L49	0.697	0.042	16.775	Valid
	L50	0.764	0.040	19.058	Valid
Psikomotorik	L58	0.814	0.035	23.578	Valid
	L59	0.699	0.037	18.672	Valid
	L61	0.321	0.057	5.620	Valid
	L62	0.498	0.051	9.841	Valid
	L69	0.381	0.056	6.785	Valid
	L71	0.436	0.053	8.168	Valid

3.2. Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa skala *Internal Locus of Control* yang dikembangkan memiliki properti psikometrik yang sangat baik. Nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,920 mengindikasikan konsistensi *internal* yang sangat tinggi, melampaui standar minimal 0,80 yang direkomendasikan Azwar (1997). Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam skala secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan dapat diandalkan untuk penggunaan berulang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 100 item awal, 71 item memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Item-item yang valid ini mencakup keempat aspek utama *internal locus of control*: kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selanjutnya, skala *Internal*

Locus of Control dianalisa menggunakan model CFA dengan bantuan aplikasi Mplus. Berdasarkan hasil analisis didapatkan 22 item valid. Hasil menunjukkan bahwa model tersebut sudah fit serta tidak terdapat item yang berkorelasi, sehingga dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya

Dengan dilakukan uji validitas di atas maka didapatkan skala yang *reliable* dan *valid*, sehingga skala *Internal Locus of Control* dapat digunakan untuk memotret Internal locus of control yang terdiri dari 4 aspek yaitu Kemampuan, Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik, pada mahasiswa/i.

4. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan Skala *Internal locus of control* (ILC) menghasilkan temuan komprehensif yang mencakup proses pengembangan dan karakteristik Skala penelitian. Skala yang dikembangkan terdiri dari 22 aitem dengan empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju), yang telah melalui serangkaian tahap pengembangan meliputi perumusan indikator, uji validitas isi, penyusunan ulang Skala, dan uji coba lapangan.

Analisis reliabilitas skala menghasilkan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,920, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal skala yang sangat baik. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 aitem yang dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur Internal locus of control pada mahasiswa dengan mengukur 4 aspek Internal locus of control yaitu aspek kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pengembangan skala ini secara teoretis dapat memperkaya literatur psikologi pendidikan dengan menyediakan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk populasi mahasiswa Indonesia. Secara praktis, skala ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan tinggi untuk mengidentifikasi mahasiswa yang memerlukan intervensi dalam pengembangan internal locus of control. Hasil pengukuran dapat membantu dalam merancang program pengembangan diri mahasiswa yang lebih terarah. Bagi peneliti, skala ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang andal dalam penelitian-penelitian terkait *internal locus of control* pada mahasiswa Indonesia.

Dalam penelitian pengembangan skala ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, antara lain terdapat beberapa indikator yang tidak seimbang jumlah aitem antara *favorable* dan *unfavorable*. Selain itu juga terbatasnya sumber informasi teoritis, dan sampel responden yang belum representatif dimana dalam penelitian ini sampel didominasi oleh mahasiswa di satu universitas. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut pada skala *internal locus of control* dengan memperbaiki aitem, meninjau ulang teori dengan sumber informasi yang lebih komprehensif, lalu mengambil sampel mahasiswa yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Desti Purnamasari, M.Psi selaku dosen kolaborator dalam proses penerbitan jurnal publikasi ini, dan juga kami ucapkan terima kasih kepada ibu Rahayu Farida, S.Psi., M.Psi dan Prof. Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D yang telah memberi masukan masukan dalam pengembangan Skala *Internal Locus Of Control* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2 page 11-18.
- Aiken, L. R. (1980). Content validity and reliability of single aitems or questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955-959. <https://doi.org/10.1177/001316448004000419>

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings, educational and psychological measurement. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.
- Arifin, Z., & Rahayu, I. T. (2011). Hubungan antara orientasi religius, locus of control dan psychological well-being mahasiswa fakultas psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *El-QUDWAH*
- Gunawan, I. (2015). Pengaruh komitmen organisasional dan locus of control terhadap kinerja karyawan pada PT. Nikkatsu Electric Works Bandung. *Jurnal Management Undergraduate*, 1(1), 1-12..
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133 - 150
- Muslimah, A. I. (2012). Agresifitas Ditinjau dari Locus of Control Internal pada Siswa SMK Negeri 1 Bekasi dan Siswa di SMK Patriot 1 Bekasi. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 33-54.
- Halizah, S. N., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2023). Pengaruh Lokus Kendali Internal, Kemandirian, Perilaku Produktif, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(1), 9-19.
- Smith, J. A., & Jones, B. R. (2019). The relationship between internal locus of control and academic performance among university students. *Journal of Educational Psychology*, 45(2), 123-145.
- Annisa, D., Tentama, F., & Bashori, K. (2021). The role of family support and internal locus of control in entrepreneurial intention of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10, 381.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20934>
- Herawati, L., & Apiati, V. (2018). Analisis Faktor Individual Locus of Control. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1).
- Jb, R. (1966). Generalized expectancies of internal versus external control of reinforcements. *Psychological Monographs*, 80, 609.
- Morelli, M., Cattellino, E., Rosati, F., Baiocco, R., Andreassi, S., & Chirumbolo, A. (2023). Development and validation of a measure for academic locus of control. *Frontiers in Education, Volume 8-*
<https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2023.1268550>
- Mufidah, A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi yang dimoderatori oleh locus of control pada mahasiswa bidikmisi. *PSIKODIMENSIA*, 16, 121.
<https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.985>
- Shanava, I., & Gergauli, G. (2022). A Study of Relationship between Locus of Control and Self-monitoring to Resilience in Students. *European Scientific Journal ESJ*, 9.
<https://doi.org/10.19044/esipreprint.9.2022.p612>
- Susanti. (2016). PENGARUH LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN PENDAPATAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4, 5-17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p5-17>
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1-11.
<https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.16964>
- Zulkaida, A., Made Taganing Kurniati, N., Retnaningsih, R., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2012). *Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*.